



## *Utilization of family medicinal plants for health in Ngasem Village*

Lina Agustina✉, Santhyami, Putri Agustina, Eriza Putri Ayu Ning Tyas, M. Galih Wicaksono, M. Reisa Andika

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ la263@ums.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.8219>

### **Abstract**

*Medicinal plants and traditional medicines since ancient times have played an important role in maintaining health. Traditional medicinal plants become an alternative in the treatment of a disease. The purpose of this community service is to increase public understanding about the use of Family Medicinal Plants (TOGA). The method in this activity is to provide counseling about the types and benefits of family medicinal plants and the provision of medicinal plant seeds to be planted in KWT Ngasem. The result of this activity is an increase in public understanding and interest in the use of TOGA and starting to cultivate it.*

**Keywords:** Family medicinal plant; Counseling; Public health

## **Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan di Desa Ngasem**

### **Abstrak**

Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan stamina. Tumbuhan obat tradisional menjadi alternatif dalam pengobatan suatu penyakit. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga dan pemberian bibit tanaman obat yang akan ditanam di KWT Desa Ngasem. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan minat masyarakat akan pemanfaatan TOGA dan mulai untuk membudidayakannya.

**Kata Kunci:** Tanaman obat keluarga; Penyuluhan; Kesehatan masyarakat

## **1. Pendahuluan**

Indonesia memiliki adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragamannya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional ini bertujuan untuk mengobati berbagai penyakit yang menyerang kesehatan. Obat tradisional diperoleh dari pemanfaatan alam sekitar berupa tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Tumbuhan obat tradisional menjadi alternatif dalam pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat di Indonesia sangat melimpah. Menurut [Badan Pengkaji dan Pengembangan Perdagangan \(2017\)](#), Indonesia memiliki 30.000 spesies tanaman dari 40.000 spesies tanaman obat di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sekitar 9.000 spesies. Dari jumlah tersebut

baru sekitar 5% yang dimanfaatkan sebagai bahan fitofarmaka. Sedangkan, 1000 spesies tanaman telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional.

Tanaman yang berkhasiat sebagai obat dibudidayakan sendiri oleh masyarakat di pekarangan rumah dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional. Menurut Nugraha & Agustiningsih (2015), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dimanfaatkan sebagai antisipasi maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Tanaman obat dapat diolah dengan direbus (jamu godok) dan digunakan untuk pengobatan karena manfaatnya sudah dirasakan dan efek sampingnya ringan, serta mudah didapatkan. Cara pemanfaatan lainnya yang secara turun temurun dilakukan masyarakat adalah dimakan langsung (dilalap) atau dibuat teh atau jus (Hadi et al., 2016).

TOGA bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit dengan gejala seperti demam, panas, batuk, sakit perut dan gatal-gatal. Tanaman obat ini juga digunakan sebagai alternatif pengobatan yang lebih aman dan alami. Hal ini dikarenakan tanaman obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya (Harefa, 2020; Puspitasari et al., 2021; Ridwan, 2007). Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya (Fitriatien et al., 2017). Selain digunakan sebagai obat, TOGA juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi keluarga, rempah-rempah masakan, dan menambah keindahan (Wahyuni et al., 2016). Oleh karena itu, budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Desa Ngasem, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar termasuk salah satu desa yang di dalamnya terdapat 3 Kelompok Wanita Tani (KWT), dimana ketiga kelompok tersebut memiliki fokus yang berbeda dalam program kerjanya. KWT Berkah Tani 1 fokus pada pembibitan tanaman sayur dan buah, KWT Berkah Tani 2 memiliki kebun yang lebih luas yang diisi dengan berbagai tanaman sayur yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dan Berkah Tani 3 lebih ke olahan makanan. Ketiga KWT tersebut bekerja sama dalam hal pemasaran. Banyaknya kegiatan yang ada di Desa Ngasem membuat tim pengabdian masyarakat Pendidikan Biologi UMS tertarik untuk mengidentifikasi tanaman obat dan sayur yang dikelola KWT Desa Ngasem yang berkhasiat sebagai obat bagi keluarga, seperti empon-empon dan tanaman sayur. Termasuk juga pengetahuan tentang manfaat dan cara pemanfaatan tanaman obat.

Menurut Mirza et al. (2017), tanaman obat perlu dilestarikan karena dapat digunakan sebagai pertolongan awal untuk mencegah penyakit tertentu. Selain itu, tanaman obat juga sebagai media penghasilan dari suatu daerah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA.

## 2. Metode

---

Metode pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan tentang TOGA dan pemberian bibit tanaman obat yang akan ditanam di KWT Berkah Tani 2 Desa Ngasem. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2022 di KWT Berkah Tani 2 yang dihadiri

oleh anggota KWT Berkah Tani 1, 2 dan 3 Desa Ngasem Karanganyar yang berjumlah 20 orang. Prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Ngasem adalah sebagai berikut.

- a. Observasi ke KWT Desa Ngasem
- b. Survei menggunakan Google form tentang tanaman sayur dan tanaman obat yang ditanam di rumah-rumah masyarakat Desa Ngasem
- c. Penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga
- d. Memberikan bibit tanaman obat untuk ditanam bersama di KWT Desa Ngasem

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Identifikasi tanaman obat

Kegiatan diawali dengan identifikasi pengetahuan masyarakat tentang macam tanaman obat dan manfaatnya serta jenis tanaman obat yang ditanam oleh masyarakat dengan memberikan angket melalui Google form. Berdasarkan hasil angket yang diberikan menunjukkan bahwa rata-rata belum menanam tanaman obat di sekitar rumah dan untuk KWT Berkah Tani 2 sudah menanam tanaman obat jenis jahe dan serai. Kebanyakan dari masyarakat lebih banyak menanam tanaman hias daripada tanaman obat. Selain itu, masyarakat belum banyak mengetahui manfaat dari tanaman obat keluarga yang seharusnya dapat ditanam di sekitar rumah. Menurut [Santhyami & Sulistyawati \(2021\)](#), sebagian besar tanaman obat dapat ditanam di pekarangan rumah. Tanaman obat memiliki banyak manfaat baik pada bagian akar, batang hingga daun. Untuk satu TOGA dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu penyakit. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui manfaat tanaman obat keluarga dan upaya untuk menanam tanaman obat di sekitar rumah.

### 3.2. Penyuluhan pemanfaatan TOGA

Upaya yang dilakukan agar masyarakat Desa Ngasem mengetahui manfaat tanaman obat keluarga adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan kita. Ketika kegiatan penyuluhan dilakukan, para peserta dibagikan modul yang berisi macam tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar rumah beserta manfaatnya bagi kesehatan. [Gambar 1](#) merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan tentang jenis dan manfaat tanaman obat yang dilakukan di KWT Berkah tani 2 sebagai tempat pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan jenis dan manfaat TOGA

Menurut [Nursiyah \(2013\)](#), keberhasilan penyuluhan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga, karena bahan yang mudah

diperoleh dengan harga yang murah. Selain itu, pemanfaatan TOGA untuk memelihara kesehatan berimplikasi pada peningkatan usia harapan hidup dimana banyak tanaman dari bumi Indonesia yang belum tergali pemanfaatannya untuk kesehatan (Aseptianova, 2019).

### 3.3. Pemberian bibit dan pendampingan penanaman TOGA

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian dan penanaman tanaman obat yang sudah disiapkan oleh tim PKM. Menurut Widyawati & Rizal (2015), jenis tanaman obat tradisional yang terdapat di pekarangan masyarakat perkotaan dan dapat direkomendasikan menjadi tanaman obat keluarga karena memiliki khasiat antara lain kunyit (*Curcuma domestica*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*), kencur (*Kaempferia galanga L.*), jahe (*Zingerber officinale*), lengkuas (*Alpina galanga*), daun salam, mengkudu, kumis kucing, mahkota dewa, asoka (*Saraca indica*), melati (*Jasminum officinale*), pepaya (*Carica papaya L.*), cocor bebek (*Kalanchoe pinnata Syn.*), jambu biji (*Psidium guajava L.*), buah belimbing (*Averrhoa carambola*), sirih (*Piper betle*), pare, jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), katuk, kunir putih, lidah buaya (*Aloe vera L.*), alang-alang, belimbing wuluh (*Averrhoa belimbi L.*), temu giring, ubi jalar dan beluntas.

Pemberian bibit tanaman obat juga menjadi hal yang efektif dalam pemanfaatan TOGA. Hal ini dikarenakan masyarakat akan memulai membudidayakan TOGA sehingga harapannya dapat memanfaatkannya dengan baik dan dapat membantu dalam pencegahan maupun pengobatan suatu penyakit. Tabel 1 ditampilkan jenis tanaman obat yang ditanam di Kebun KWT Berkah Tani 2, Desa Ngasem.

Tabel 1. Macam-macam TOGA dan manfaatnya

Nama tanaman	Kandungan	Manfaat
Kencur	Minyak atsiri	Untuk mengobati sakit kepala (bagian daunnya) dan radang lambung (bagian rimpangnya)
Seledri	Apigenin	Menurunkan tekanan darah (anti hipertensi)
Kunyit	Curcumin	Meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi nyeri saat haid, mengobati perut kembung, mengobati maag
Jahe	Senyawa fenol	Mengobati batuk, masuk angin, kepala pusing, mengurangi mual dan sebagainya
Temulawak	Kurkumin, minyak atsiri	Menambah nafsu makan, memperlancar pencernaan, mencegah terbentuknya batu empedu

KWT Berkah Tani 2 dipilih sebagai tempat pelaksanaan PKM karena memiliki lahan yang luas yang sudah ditanami berbagai tanaman sayur. Masih banyaknya lahan yang kosong dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat. Apabila lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman obat, maka masyarakat sekitar dapat ikut merasakan manfaat dari tanaman obat. Terlebih jika mampu menghasilkan dalam jumlah banyak, dapat digunakan sebagai awalan memulai usaha kecil di bidang obat-obatan herbal. Hal ini sebagaimana masyarakat sekarang juga banyak yang memanfaatkan obat herbal daripada obat kimia karena dinilai lebih mudah dicari dengan harga yang lebih murah. Gambar 2 adalah dokumentasi penyerahan bibit tanaman obat keluarga (TOGA) kepada KWT Desa Ngasem.

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, ada kegiatan evaluasi dan monitoring yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih giat dan terbiasa dalam menanam TOGA di lingkungan sekitar rumah. Selain itu, budidaya tanaman obat yang dilakukan di KWT

memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal meskipun dilakukan dalam kelompok kecil.



Gambar 2. Penyerahan bibit TOGA

## 4. Kesimpulan

Kegiatan PKM di Desa Ngasem Colomadu Karanganyar yang dilakukan dengan penyuluhan tentang TOGA dan pemberian bibit tanaman obat dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat akan pemanfaatan TOGA dan mulai untuk membudidayakannya.

## Daftar Pustaka

- Aseptianova. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Batoboh*, 3(1), 1–25. <https://doi.org/10.26887/bt.v3i1.680>
- Badan Pengkaji dan Pengembangan Perdagangan. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa SDN Dermo Guna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21–28. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949>
- Hadi, E. E. W., Widyastuti, S. M., & Wahyuono, S. (2016). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah pada Sistem Agroforesti di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Progo. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(2), 206–2015. <https://doi.org/10.22146/jml.18792>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Mirza, Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 181–193. <https://doi.org/10.22500/13201716090>
- Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat

- Keluarga (Toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. UNNES.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456–465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.1111>
- Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.
- Santhyami, & Sulistyawati, E. (2021). Medicinal Knowledge of Traditional Community in Kampung Dukuh, Garut Regency, West Java. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 14(1), 162–183. <https://doi.org/10.15408/kaunyah.v14i1.16970>
- Wahyuni, D. K., Ekasari, W., Witono, J. R., & Purnobasuki, H. (2016). *Toga Indonesia*. Airlangga University Press.
- Widyawati, A. T., & Rizal, M. (2015). Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup Di Perkotaan Melalui Deskripsi Dan Manfaat Tanaman Obat. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*, 1(8), 1890–1895. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010823>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---